

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dalam kegiatan bisnisnya bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang diciptakan dalam rangka memenuhi kebutuhan serta kepentingan manajemen dan pemegang saham secara berkelanjutan dalam satu periode operasional. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba, sementara tujuan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat mencerminkan kesejahteraan pemilik, sehingga pemilik perusahaan akan berupaya untuk bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai insentif untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja manajer. Hal ini dapat dicapai melalui fungsi manajemen, dimana setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan berdampak pada prospek perusahaan. Dengan demikian, keseluruhan strategi perusahaan berfokus pada penciptaan nilai yang berkelanjutan dan maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi maupun keadaan suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan baik, calon investor akan memiliki pandangan positif terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai perusahaan kurang baik, pandangan calon investor pun akan negatif. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan mencerminkan manajemen yang efektif, strategi bisnis yang tepat, dan kemampuan bersaing di pasar (Aisyah, 2024).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang membandingkan harga saham perusahaan di pasar dengan nilai buku per sahamnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah saham perusahaan dinilai lebih tinggi (*overvalue*) atau di bawah (*undervalue*) dari nilai sebenarnya. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi dapat mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang meningkat atau

mungkin menunjukkan bahwa saham dinilai terlalu mahal, sementara *Price to Book Value* (PBV) yang rendah dapat mengindikasikan bahwa suatu saham mungkin dinilai lebih rendah dari nilai sebenarnya, memberikan peluang menarik bagi investor yang mencari aset dengan potensi pertumbuhan tinggi.

Tabel 1.1 Fenomena Nilai Perusahaan

Nama Emiten	Fenomena
PT Blue Bird Tbk (Bird) (2022)	Saham PT Blue Birth Tbk (BIRD) lesu pada sisi perdagangan pertama, koreksi saham Bird ini terjadi usai kabar ada gugatan dari pemegang saham terhadap perseroan di pengadilan negeri jakarta selatan. saham BIRD melemah 3,44 persen ke posisi Rp 1.545 per saham. Saham blue bird di buka ke posisi Rp 1.590 per saham. Saham. Saham Bird berada di level tertinggi Rp 1.595 dan terendah Rp 1.500 per saham. Total frekuensi perdagangan 1.786 kali dengan volume perdagangan 51.24 saham (Melani, 2022).
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) (2023)	Harga saham emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk ditutup pada rabu (22/2/2023). Investor tampaknya menyoroti turunnya margin laba perusahaan selama 2022. Menurut data bursa efek, saham klbf turun 5,68% ke level Rp 2.160 per saham. Penurunan ini mencapai 59,83 juta saham atau lebih tinggi dibandingkan pergerakan rata - rata 20 hari yang sebesar 24,05 juta saham. Penurunan ini membuat kinerja sepekan klbf menjadi minus 6,49% (Putra, 2023).
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) (2022)	Pada tahun 2022 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 3,1 triliun. Saham UNVR naik 3,08% ke posisi Rp 4.010 per saham pada 9 Mei 2022. Penguatan saham UNVR berlanjut pada 10 Mei 2022 ke posisi Rp 4.380, dan alami kenaikan 9,23%. Saham UNVR naik signifikan sebesar 11,42% ke posisi Rp 4.880 per saham pada 11 Mei 2022. UNVR juga membukukan bahwa saham UNVR turun 3,89% ke posisi Rp 4.690 per saham. Saham UNVR kembali ke zona hijau dengan naik 2,35% ke posisi Rp 4.800 per saham pada 13 Mei 2022 (Ramadhani, 2022).

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan harga saham suatu perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham terhadap nilai bukunya yang dampaknya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kualitas Laba merupakan informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang informasi tersebut tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas adalah

laba yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tingkat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga kestabilan labanya. Dengan meningkatnya permintaan, kualitas laba perusahaan cenderung naik. Sehingga penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mulyani, 2019), sedangkan penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Murtanto, 2023). Adapun faktor-faktor diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Aktivitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang unggul. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan proaksi *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* yang rendah biasanya menunjukkan pengelolaan aset yang tidak efisien, profitabilitas yang lebih tinggi, dan stabilitas keuangan, yang semuanya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *Return On Assets* (ROA) yang tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan aset yang tidak efisien, yang dapat mengurangi daya tarik investor dan mengurangi nilai perusahaan. Sehingga penelitian penelitian terlebih dahulu menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wina Aprilia dan Nesti Hapsari, 2021). Keuntungan Perusahaan akan dipertimbangkan dalam pembayaran dividen. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, 2022). Kualitas laba terhadap Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham secara efisien, menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. Dengan kualitas laba yang baik, perusahaan tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam operasi bisnisnya, tetapi juga menciptakan kepercayaan dikalangan investor, yang berpotensi mendorong nilai perusahaan.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik dari pihak luar maupun dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan proaksi *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tepat waktu. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban tepat waktu, begitu juga sebaliknya jika likuiditas rendah. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai Perusahaan (R.Vitaningrum, 2021). Namun ada pula peneliti yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Siwi N. Khotimah, Rita I. Mustikowati & Ati Retna Sari, 2020). Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba signifikan per saham, sementara Likuiditas yang kuat menunjukkan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek

Pertumbuhan Penjualan adalah pengukuran jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada jumlah produksi dan laba yang dihasilkan. Jika perusahaan mengalami laba maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Alifatul L.F, 2022). Sedangkan penelitian lainnya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Triyonowati, 2021). Salah satu tugas kualitas laba adalah memastikan perusahaan terorganisir dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari penerapan manajemen perusahaan dalam hal meningkatkan pertumbuhan penjualan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan tersebut akan memiliki dampak yang menguntungkan. Sehingga dengan keuntungan tersebut, nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan modal yang dimiliki. Semakin besar utang perusahaan, semakin kecil kemungkinan memberikan laba kepada pemegang saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil utang, semakin besar kemampuan menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* mempengaruhi nilai Perusahaan (sembiring, 2020). Namun ada juga yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ni L.S. Dewantari, 2019). Kualitas laba yang tinggi, pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan cenderung lebih positif, karena laba yang besar dapat mengimbangi resiko finansial dari utang tinggi. Sebaliknya jika kualitas laba rendah, *Leverage* yang buruk akan semakin memperlemah nilai perusahaan karena investor melihat resiko yang lebih besar tanpa keuntungan yang memadai.

Aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset. Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran semua aset yang dimiliki dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perputaran aset, yang membantu perusahaan memaksimalkan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif (Pranjoto, 2022). Namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Maharani, 2023). Dengan adanya kualitas laba, TATO terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat karena tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar, investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang nilai aktivitasnya baik. Jadi, perusahaan yang penjualannya tinggi dengan rasio aktivitas yang baik menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?
2. Apakah kualitas laba mampu memoderasi hubungan profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, Aktivitas terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian meliputi:

1. Variabel endogen yaitu Nilai Perusahaan
2. Variabel eksogen
 - a. Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset*

- b. Likuiditas diproksikan dengan *Curent Ratio*
 - c. Pertumbuhan Penjualan
 - d. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
 - e. Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover ratio*
3. Variabel Moderasi yaitu kualitas laba
 4. Objek pengamatan yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 5. Periode pengamatan 2021-2023

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kemampuan kualitas laba dalam memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Aktivitas dengan nilai perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pihak manajemen Perusahaan, perusahaan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengelola asset perusahaan dengan efektif dan efesien untuk menghasilkan nilai perusahaan yang lebih optimal.
2. Bagi Investor
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang optimal sebelum menanamkan investasinya ke dalam suatu perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, acuan dan menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti selanjutnya dalam menambah informasi mengenai nilai Perusahaan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021”. Menurut (Atwan, 2022).

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Penjualan

Variabel ini ditambahkan karena pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang. Sebaliknya jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi sehingga nilai perusahaan rendah dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan yang memungkinkan akan mengalami kebangkrutan (Alifatul L.F, 2022).

b. Aktivitas

Variabel ini ditambahkan karena rasio aktivitas dapat mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Dengan rasio aktivitas kita dapat mengukur Tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya (Amelia R.S.A, 2022).

2. Objek Pengamatan

Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Pengamatan penelitian terdahulu adalah 2019-2021. Sedangkan periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2021-2023.

